

## **PENDAMPINGAN UNTUK GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

**Herdina Tyas Leylasari<sup>1</sup>, Marcella Mariska Aryono<sup>2</sup>, Robik Anwar Dani<sup>3</sup>**

Program Studi Psikologi (Kampus Kota Madiun) – Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
E-Mail: [herdina.tyas.leylasari@ukwms.ac.id](mailto:herdina.tyas.leylasari@ukwms.ac.id)<sup>1</sup>,  
[marcella.m.aryono@ukwms.ac.id](mailto:marcella.m.aryono@ukwms.ac.id)<sup>2</sup>, [robik.anwar.dani@ukwms.ac.id](mailto:robik.anwar.dani@ukwms.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The socio-emotional aspect is one aspect that has an important role in the development of early childhood. Positive socio-emotional development makes it easier for children to get along with each other and learn better also in other activities in the social environment. However, if there is a conflict and the child is unable to overcome the conflict with his socio-emotional development, the child will have difficulty adjusting, anxiety arises, and even does not want to go to school. Therefore, it is important for PAUD teachers to be equipped with knowledge about the socio-emotional development of early childhood so that teachers can quickly identify children's socio-emotional development that is not yet optimal. The outputs of this mentoring activity are: (1) increasing teachers' understanding of the socio-emotional development of early childhood, (2) teachers recognizing problems related to socio-emotional development and how to solve them, (3) socializing the socio-emotional development module for children early age.*

**Keywords:** *Mentoring, socio-emotional development, early childhood*

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Analisis Situasi**

Ada berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini yang mulai berkembang, salah satu aspek yang mempunyai peranan penting adalah aspek sosial-emosional. Aspek sosial-emosional tidak bisa dipisahkan, meskipun sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna berbeda. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi.

Menurut Morisson (2012), perkembangan sosial emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Saat anak mulai keluar dari keluarga dan memasuki dunia sekolah maka hal ini menimbulkan

perubahan secara emosi dan sosial. Pada masa-masa usia dini inilah tidak semua anak mampu melewati tugas perkembangan sosial-emosionalnya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa sekolah Taman Kanak-Kanak ditemukan bahwa masih banyak anak-anak yang terlihat sering tantrum karena keinginannya yang tidak terpenuhi, tidak mau mengalah, memukul atau mendorong temannya saat marah, tidak mau bermain bersama teman, susah ditinggal oleh orang tua, dan masih banyak lagi. Di PAUD Mutiara, ditemukan juga ada beberapa anak yang bersikap demikian. Dari informasi yang digali, diperoleh kesimpulan bahwa guru-guru kurang memahami tahap-tahap perkembangan anak usia dini, mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah sosio-emosional anak usia dini, dan juga mengalami kesulitan saat mengajarkan kemampuan sosio-emosional pada anak usia dini. Mengingat pentingnya peran guru untuk mengoptimalkan perkembangan sosio emosional anak sejak usia dini yaitu sebagai pihak yang membantu anak mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya pada sekolah Taman Kanak-Kanak maka guru perlu mendapatkan pendampingan.

## **2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Mutiara diperoleh beberapa masalah, yaitu: (1) guru-guru belum terlalu memahami tahap perkembangan sosio-emosional anak usia dini, (2) guru-guru kurang mampu mengatasi permasalahan terkait sosio-emosional yang dialami oleh anak usia dini, (3) guru-guru mengalami kesulitan saat mengajarkan kemampuan sosio-emosional pada anak usia dini, seperti mengenali berbagai macam ekspresi emosi, mengoptimalkan perkembangan sosio-emosional anak usia dini dalam pembelajaran, menjalin relasi sosial, dan menempatkan diri dalam kelompok.

## **3. Solusi yang ditawarkan**

Perlu adanya pendampingan bagi guru-guru di PAUD tersebut untuk meningkatkan pemahaman sosio-emosional anak usia dini. Pendampingan ini nantinya berupa pemberian psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman guru, diskusi atau sharing untuk membantu guru mengatasi masalah terkait perkembangan sosio-emosional anak usia dini, dan sosialisasi modul tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini.

## B. Target dan Luaran

### 1. Target yang diharapkan dicapai dalam kegiatan pengabdian

Target yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan guru-guru PAUD Mutiara dalam meningkatkan pemahaman tentang sosio-emosional anak usia dini, yaitu (1) terlaksananya pemberian psikoedukasi terkait tahap-tahap perkembangan sosio-emosional anak usia dini, (2) terlaksananya kegiatan pendampingan berupa diskusi atau sharing tentang masalah terkait sosio-emosional yang sering dialami oleh anak usia dini dan menemukan solusi untuk permasalahan-permasalahan tersebut, 3) tersosialisasikannya modul tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini.

### 2. Luaran yang diharapkan dicapai

Kegiatan pendampingan guru-guru PAUD Mutiara dalam meningkatkan pemahaman tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini memiliki luaran yang diharapkan dicapai, yaitu (1) Materi psikoedukasi tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini, (2) pendampingan bagi guru dalam mencari solusi mengatasi permasalahan terkait perkembangan sosio-emosional anak usia dini, (3) tersusunnya modul perkembangan sosio-emosional anak usia dini.

Indikator keberhasilan pendampingan guru-guru PAUD Mutiara dalam meningkatkan pemahaman tentang sosio-emosional anak usia dini sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan**

No	Target dan Luaran	Indikator Keberhasilan
1.	Psikoedukasi terkait tahap-tahap perkembangan sosio-emosional anak usia dini	Kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
2.	Pendampingan dalam bentuk diskusi atau sharing untuk mengatasi permasalahan-permasalahan terkait sosio-emosional yang sering dialami anak usia dini	Pendampingan bagi guru
3.	Modul tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini untuk guru	Tersosialisasikannya modul
4.	Artikel ilmiah dalam jurnal nasional tidak terakreditasi	Draft

## C. Metode Pelaksanaan

### 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan sebelumnya, maka kerangka pemecahan masalah yang dilaksanakan, yaitu (1) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait kegiatan yang akan dilakukan, (2) menetapkan jadwal kegiatan, (3) menyusun materi psikoedukasi dan modul, (4) membagikan pengetahuan dan

keterampilan tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini melalui kegiatan psikoedukasi, diskusi atau sharing, dan sosialisasi modul.

## **2. Realisasi Pemecahan Masalah**

Setelah kerangka kegiatan disusun maka tim mulai merealisasikan kegiatan pada mitra, yaitu (1) memberikan psikoedukasi kepada guru-guru PAUD Mutiara dengan materi yang disampaikan antara lain tentang anak usia dini, perkembangan sosio-emosional anak usia dini, keterkaitan antara perkembangan sosio-emosional, (2) kegiatan diskusi atau sharing terkait permasalahan sosio-emosional yang dialami anak usia dini, (3) sosialisasi modul perkembangan sosio-emosional anak usia dini yang berisi tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini, ragam bentuk emosi, dan cara mengoptimalkan perkembangan sosio-emosional anak usia dini dalam pembelajaran.

## **3. Khalayak Sasaran**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru PAUD Mutiara. Jumlah khalayak sasaran awal yaitu 5 orang yang terdiri atas 4 guru dan 1 kepala sekolah sesuai dengan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah. Akan tetapi dalam perjalanannya ada 1 orang guru yang berhenti bekerja dan kepala sekolah tidak berkenan diberi pelatihan karena merasa tidak pernah memegang kelas. Ditambah lagi dengan adanya Pandemi Covid-19 membuat kegiatan tidak dapat dilakukan di sekolah melainkan dilakukan di rumah masing-masing guru. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring guru harus melakukan *home visit* ke rumah-rumah siswa. Guru juga keberatan jika bertatap muka lewat aplikasi *zoom meeting* atau *google meet*.

## **D. Hasil yang Dicapai**

### **1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

#### **a. Psikoedukasi**

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian psikoedukasi untuk guru-guru PAUD Mutiara. Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan secara tatap muka di rumah masing-masing guru sesuai dengan permintaan guru. Kegiatan pemberian psikoedukasi pada masing-masing guru dilaksanakan dalam waktu satu kali. Sebelum memberikan psikoedukasi, pertama-tama guru diberikan soal *pretest* untuk melihat pemahaman guru-guru terhadap pengetahuannya tentang perkembangan sosio-emosional anak usia dini. Dari hasil pretes ini terlihat bahwa guru masih belum memahami perkembangan sosio-emosional anak usia dini terutama tentang tahap-tahap perkembangan sosio-emosional,

keterkaitan antara perkembangan sosio-emosional dan gangguan-gangguan perkembangan yang muncul akibat perkembangan sosio-emosional anak usia dini yang belum berkembang optimal.

Setelah diberikan *pretest* baru kemudian psikoedukasi diberikan kepada guru. Pemberian materi menggunakan metode ceramah dibantu dengan materi-materi yang sudah dicetak. Dalam kegiatan psikoedukasi, tim juga memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi-materi yang sudah disampaikan. Guru juga memberikan pertanyaan seputar perkembangan sosio-emosional anak usia dini.

Setelah selesai menjawab pertanyaan guru maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian kuesioner *posttest* sebagai hasil evaluasi atas materi psikoedukasi. Dari hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa guru sudah mulai memahami perkembangan sosio-emosional mulai dari tahap-tahap perkembangan sosio-emosional dan masalah yang muncul terkait perkembangan sosio-emosional.

#### b. Diskusi atau sharing

Kegiatan diskusi atau sharing ini dilaksanakan satu minggu setelah pemberian psikoedukasi. Kegiatan diskusi atau *sharing* diawali dengan menunjukkan sebuah video tentang seorang anak yang sedang tantrum dan bagaimana orang tua memperlakukan si anak saat tantrum. Tim menanyakan beberapa materi yang sudah disampaikan saat psikoedukasi dan guru masih ingat beberapa materi seperti tahap perkembangan sosio-emosional anak usia dini, pentingnya kemampuan sosio-emosional untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan sebelumnya.

Setelah itu guru menceritakan tentang masalah yang dihadapi oleh anak didiknya terkait tentang perkembangan sosio-emosional dan tim berusaha memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### c. Sosialisasi Modul

Setelah melakukan kegiatan diskusi atau sharing maka kegiatan terakhir yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada guru cara menggunakan modul yang sudah dibuat oleh tim. Modul ini berisi penjelasan singkat tentang anak usia dini, perkembangan sosio-emosional anak usia dini, cek list kemampuan sosio-emosional anak usia dini untuk membantu guru memetakan perkembangan sosio-emosional mana yang sudah berkembang optimal dan mana yang belum sehingga akan memudahkan guru dalam mengoptimalkan perkembangan sosio-emosional anak usia dini yang masih kurang. Selain itu juga diberikan contoh-contoh ragam emosi, cara-cara mengoptimalkan perkembangan sosio-emosional anak usia dini dalam pembelajaran, cara menjalin relasi sosial, dan

menempatkan diri dalam kelompok.

## **2. Perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran**

Berikut ini ringkasan perubahan yang terjadi pada mitra pengabdian kepada masyarakat:

### a. Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Target peserta seminar yang direncanakan awalnya adalah 4 orang guru dan 1 kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada 3 orang guru. Hal ini dikarenakan 1 guru sudah tidak lagi bekerja di sekolah tersebut dan kepala sekolah tidak pernah mengajar anak secara langsung jadi kepala sekolah lebih memilih agar yang diberikan pendampingan gurunya saja. Jadi dapat dikatakan keberhasilan target jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini belum mencapai 100%.

### b. Ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat

Ketercapaian pemberian psikoedukasi, diskusi atau sharing, dan sosialisasi modul secara umum sudah tercapai. Wawasan serta pemahaman guru tentang tahapan perkembangan sosio-emosional anak usia dini bertambah. Guru juga mampu memahami pentingnya kematangan sosio-emosional anak usia dini. Guru juga mulai memahami dampak yang muncul saat anak belum mampu mengoptimalkan perkembangan sosio-emosionalnya.

### c. Ketercapaian target materi yang disampaikan

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik. Hal ini dikarenakan guru menerima semua materi yang direncanakan baik melalui psikoedukasi maupun melalui modul.

### d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Penguasaan akan materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan jawaban yang berbeda. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa guru sudah mulai memahami tentang tahapan perkembangan sosio-emosional anak usia dini, memahami pentingnya kematangan sosio-emosional anak usia dini, memahami dampak yang muncul saat anak belum mampu mengoptimalkan perkembangan sosio-emosionalnya.

## **3. Rencana Keberlanjutan Program**

Dari hasil evaluasi, secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari terpenuhinya hampir semua sasaran yang dicapai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentu saja berkelanjutan. Jika kondisi sudah kondusif direncanakan

pemberian pelatihan tentang identifikasi dan asesmen awal perkembangan sosio-emosional anak usia dini.

Rencana atau program lain yang lebih bersifat praktis adalah tersusunnya modul-modul lain yang dapat membantu guru dalam menangani siswa-siswa yang masih perlu dioptimalkan perkembangan sosio-emosionalnya dan juga siswa-siswa yang memiliki masalah atau gangguan dalam perkembangan sosio-emosionalnya. Rencana keberlanjutan program tersebut dapat menjadi titik awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun kondisi pandemi Covid-19 di mana tim tidak dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat sambutan baik terbukti dari antusiasme guru dan guru yang kooperatif selama mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **2. Saran**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kegiatan keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat bisa dilaksanakan di sekolah agar guru dapat saling bertukar informasi tentang cara-cara yang sudah dilakukan selama ini untuk meningkatkan perkembangan sosio-emosional anak usia dini.
- b. Adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan tentang identifikasi dan asesmen agar guru lebih awal mendeteksi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keterlambatan perkembangan sosio-emosional.

## **Daftar Pustaka**

Morisson, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.